SIKAP, Vol 3 (No. 1), 2018, hal 63 - 73
p-ISSN: 2541-1691 e-ISSN: 2599-1876

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap

PENGARUH PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Hartanti
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
hartanti.hti@bsi.ac.id
Dwiyatmoko Pujiwidodo
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id
Devi Angel Nikita Sianturi
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
devinikita28@gmail.com

Abstrak

Pajak Pertambahan nilai muncul karena adanya faktor-faktor produksi disetiap jalur produksi dalam menyiapkan, menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau pemberian jasa kepada para konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh / kontribusi Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan pajak. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji statistik yaitu Uji korelasi, koefisien determinasi, uji t dan persamaan Regresi. Data berupa Pajak Pertambahan Nilai (X) dan Penerimaan Pajak (Y) pada KPP pratama Jakarta-Duren Sawit tahun 2013-2017. Hasil Penelitian uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang kuat, positif dan siqnifikan antara Pajak Pertambahan Nilai dengan Penerimaan Pajak. Uji determinasi menunjukkan Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 79,4%% dan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai dengan Penerimaan Pajak, sedangkan uji persamaan regresi menunjukkan ada persamaan regresi signifikan yang terbentuk yaitu Y = 4,107+ 0,849X antara kedua variabel tersebut.

Kata kunci: Pajak Pertambahan Nilai (PPN); Penerimaan Pajak

THE INFLUANCE OF VALUE ADDED TAX (VAT) TO TAX REVENUE

Abstract

Value added tax arises because of the factors of production in each production line in preparing, producing, distributing and trading goods or providing services to consumers. This study aims to examine the influence / contribution of Value Added Tax on tax revenue. The method used is a quantitative method using statistical tests namely correlation test, determination coefficient, t test and regression equation. Data in the form of Value Added Tax (X) and Tax Revenue (Y) on the Jakarta-Duren Sawit pre-tax KPP 2013-2017. Results The correlation test research shows that there is a strong, positive and significant relationship between Value Added Tax and Tax Revenue. Determination test shows that Tax Revenue is influenced by Value Added Tax revenues of 79.4 %% and the remaining 20.6% is influenced by other factors not examined. The t test shows that there is a significant effect between Value Added Tax and Tax Revenue, while the regression equation test shows that there is a significant regression equation that is formed Y = 4.107+ 0.849X between the two variables.

Keywords: Value Added Tax (VAT); Tax Revenue

PENDAHULUAN

Undang-undang dasar 1945 pasal 23 ayat 2 menjelaskan bahwa segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan Undang-Undang. Hal ini menunjukkan bahwa pajak sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara diatur oleh Undang-Undang. Sasaran utama dari kebijaksanaan keuangan negara di bidang penerimaan dalam negeri adalah untuk menggali, mendorong, dan mengembangkan sumber-sumber penerimaan dari dalam negeri agar jumlahnya meningkat sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini sektor pajak memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai salah satu jenis pajak yang besar kontribusinya bagi penerimaan pajak di Indonesia hanya dikenakan atas pertambahan nilai yang timbul pada setiap penyerahan barang atau jasa pada suatu mata rantai produksi. Realisasi penerimaan PPN tahun 2013 sebesar Rp 625.961.717.764 atau 74% dari total penerimaan pajak tahun 2013. Tahun 2014 realisasi penerimaan PPN sebesar Rp599.974.009.536 atau 71% dari total penerimaan pajak tahun 2014. Pada tahun 2015 realisasi penerimaan Rp732.489.069.776 atau 73% dari penerimaan pajak tahun 2015. Tahun 2016 sebesar Rp. 686.352.771.898 atau 58% dari total penerimaan pajak tahun 2016. Pada tahun 2017 realisasi penerimaan PPN sebesar 760.416.368.327 atau 78% dari total penerimaan pajak tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Peningkatan target penerimaan pajak ini tidak lepas dari peranan pemerintah yang telah memperbaiki sistem perpajakan nasional agar Indonesia menjadi bangsa yang lebih mandiri dalam hal pembiayaan Negara dan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan (Trisnayanti & Jati, 2015) menyimpulkan *self assessment system*, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak berpengaruh pada penerimaan PPN. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerimaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Duren Sawit

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Definisi Dan Fungsi Pajak

Rochmat Soemitro dalam (Mardiasmo, 2018) mengemukakan bahwa "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

Pajak mempunyai fungsi sebagai berikut (Mardiasmo, 2018):

1. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)

   Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Definisi, Objek dan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

(Mardiasmo, 2016) menjelaskan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pengganti dari pajak penjualan. Alasan penggantian ini karena pajak penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan Pajak Tidak Langsung dan Pajak atas konsumsi dalam negeri

(Salman, 2017) menjelaskan bahwa Pajak Pertambahan Nilai dikenakan atas objek pajak sebagai berikut :

1. Penyerahan Barang Kena Pajak didalam daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha. Pengusaha yang melakukan Penyerahan Barang Kena Pajak meliputi pengusaha yang telah dikukuhkan menjadi Pengusaha kena pajak maupun pengusaha yang seharusnya dikukuhkan menjadi pengusaha kena pajak tapi belum dikukuhkan.

   Penyerahan barang yang dikenakan pajak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

   a. Barang berwujud yang diserahkan merupakan Barang Kena Pajak (BKP).
   b. Barang tidak berwujud yang diserahkan merupakan Barang Kena Pajak (BKP) tidak berwujud.
   c. Penyerahan dilakukan didalam Daerah Pabean.
   d. Penyerahan dilakukan dalam rangka kegiatan usaha atau pekerjaannya.

2. Impor Barang Kena Pajak

   Pajak juga dipungut pada saat impor Barang Kena Pajak. Pemungutan dilakukan melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Berbeda dengan penyerahan Barang Kena Pajak, maka siapapun yang memasukkan Barang Kena Pajak ke dalam Daerah Pabean tanpa memperhatikan apakah dilakukan dalam rangka kegiatan usaha atau pekerjaannya atau tidak, tetap dikenakan pajak.

3. Penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) didalam daerah pabean yang dilakukan oleh Pengusaha. Pengusaha yang melakukan kegiatan Penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) meliputi pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak maupun pengusaha yang seharusnya dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak tetapi belum dikukuhkan. Penyerahan Jasa yang terutang pajak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

   a. Jasa yang diserahkan merupakan Jasa Kena Pajak.
   b. Penyerahan dilakukan didalam Daerah Pabean, dan
   c. Penyerahan dilakukan dalam Kegiatan usaha atau pekerjaannya.

4. Pemanfaatan Barang Kena Pajak tidak berwujud dari luar Daerah pabean di dalam Daerah Pabean. Untuk dapat memberikan perlakuan pengenaan pajak yang sama dengan impor Barang Kena Pajak,

maka atas Barang Kena Pajak tidak berwujud yang berasal dari luar daerah pabean yang dimanfaatkan oleh siapapun didalam daerah pabean juga dikenakan Pajak Pertambahan Nilai.

Tarif PPN menurut ketentuan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai Nomor 42 Tahun 2009 pasal 7, sebagai berikut:

1. Tarif Pajak Pertambahan Nilai adalah 10% (sepuluh Persen).
2. Tarif Pajak Pertambahan Nilai adalah 0% (nol Persen) diterapkan atas :
   a. Ekspor Barang Kena Pajak berwujud.
   b. Ekspor Barang Kena Pajak tidak berwujud
   c. Ekspor Jasa Kena Pajak
3. Tarif pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diubah menjadi paling rendah 5% (lima persen) dan paling tinggi 15% (lima belas persen) yang perubahan tarifnya diatur dengan peraturan Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit tahun 2013-2017. Data diperoleh pada bagian Pelayanan Data dan Informasi (PDI) Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif dimana yang menjadi Variabel *Independent* adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Variabel *Dependent* nya adalah Penerimaan Pajak keseluruhan. Penelitian ini menggunakan Uji Statistik dengan model analisa korelasi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Peneliti mencoba menyederhanakan data penelitian yang penulis peroleh dengan menggunakan cara Logaritma Natural (LN) pada Microsoft Excel. Data Penelitian tersebut yaitu data Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (X) dan data Penerimaan Pajak (Y)

Tabel 1

Data Variabel X Dan Y Yang Telah Disederhanakan

X					Y				
2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
24,35	24,53	24,88	24,77	24,65	24,6	24,79	25,12	24,99	24,96
23,76	24,02	24,09	24,00	24,30	24,21	24,38	24,49	24,26	24,74

23,72	23,92	24,08	24,01	24,52	24,41	24,62	24,77	24,81	25,69
23,90	23,95	24,14	24,17	24,29	24,47	24,51	24,73	24,84	24,89
24,06	24,06	24,08	24,45	24,43	24,43	24,47	24,46	24,81	24,77
24,23	24,36	24,28	24,85	24,73	24,59	24,72	24,67	25,11	25,01
24,68	24,41	24,46	24,47	24,58	24,95	24,82	24,80	24,75	24,91
24,26	24,31	24,25	24,59	24,69	24,53	24,73	24,65	24,98	24,98
24,37	24,52	24,74	24,62	24,76	24,71	24,89	25,02	26,37	25,05
24,73	24,70	24,82	24,84	25,19	24,94	25,00	25,13	25,07	25,42
24,90	24,73	25,21	25,17	25,12	25,17	25,01	25,47	25,46	25,38
26,12	25,95	26,20	25,79	25,40	26,33	26,16	26,42	26,13	25,90

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Microsft Excel

Peneliti membuat tabel penolong untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS versi 21

Tabel 2

Data Tabel Penolong

	X	Y	XY	X^2	Y^2
Jan 13	24,35	24,6	599,0100	592,9225	605,1600
Feb 13	23,76	24,21	575,2296	564,5376	586,1241
Mar 13	23,72	24,41	579,0052	562,6384	595,8481
Apr 13	23,90	24,47	584,8330	571,2100	598,7809
Mei 13	24,06	24,43	587,7858	578,8836	596,8249
Jun 13	24,23	24,59	595,8157	587,0929	604,6681
Jul 13	24,68	24,95	615,7660	609,1024	622,5025
Agus 13	24,26	24,53	595,0978	588,5476	601,7209
Sept 13	24,37	24,71	602,1827	593,8969	610,5841
Okt 13	24,73	24,94	616,7662	611,5729	622,0036
Nov 13	24,90	25,17	626,7330	620,0100	633,5289
Des 13	26,12	26,33	687,7396	682,2544	693,2689
Jan 14	24,53	24,79	608,0987	601,7209	614,5441
Feb 14	24,02	24,38	585,6076	576,9604	594,3844
Mar 14	23,92	24,62	588,9104	572,1664	606,1444
Apr 14	23,95	24,51	587,0145	573,6025	600,7401
Mei 14	24,06	24,47	588,7482	578,8836	598,7809

Jun 14	24,36	24,72	602,1792	593,4096	611,0784
Jul 14	24,41	24,82	605,8562	595,8481	616,0324
Agus 14	24,31	24,73	601,1863	590,9761	611,5729
Sept 14	24,52	24,89	610,3028	601,2304	619,5121
Okt 14	24,70	25,00	617,5000	610,0900	625,0000
Nov 14	24,73	25,01	618,4973	611,5729	625,5001
Des 14	25,95	26,16	678,8520	673,4025	684,3456
Jan 15	24,88	25,12	624,9856	619,0144	631,0144
Feb 15	24,09	24,49	589,9641	580,3281	599,7601
Mar 15	24,08	24,77	596,4616	579,8464	613,5529
Apr 15	24,14	24,73	596,9822	582,7396	611,5729
Mei 15	24,08	24,46	588,9968	579,8464	598,2916
Jun 15	24,28	24,67	598,9876	589,5184	608,6089
Jul 15	24,46	24,80	606,6080	598,2916	615,0400
Agus 15	24,25	24,65	597,7625	588,0625	607,6225
Sept 15	24,74	25,02	618,9948	612,0676	626,0004
Okt 15	24,82	25,13	623,7266	616,0324	631,5169
Nov 15	25,21	25,47	642,0987	635,5441	648,7209
Des 15	26,20	26,42	692,2040	686,4400	698,0164
Jan 16	24,77	24,99	619,0023	613,5529	624,5001
Feb 16	24,00	24,26	582,2400	576,0000	588,5476
Mar 16	24,01	24,81	595,6881	576,4801	615,5361
Apr 16	24,17	24,84	600,3828	584,1889	617,0256
Mei 16	24,45	24,81	606,6045	597,8025	615,5361
Jun 16	24,85	25,11	623,9835	617,5225	630,5121
Jul 16	24,47	24,75	605,6325	598,7809	612,5625
Agus 16	24,59	24,98	614,2582	604,6681	624,0004
Sept 16	24,62	26,37	649,2294	606,1444	695,3769
Okt 16	24,84	25,07	622,7388	617,0256	628,5049
Nov 16	25,17	25,46	640,8282	633,5289	648,2116
Des 16	25,79	26,13	673,8927	665,1241	682,7769
Jan 17	24,65	24,96	615,264	607,6225	623,0016
Feb 17	24,30	24,74	601,1820	590,4900	612,0676
Mar 17	24,52	25,69	629,9188	601,2304	659,9761
Apr 17	24,29	24,89	604,5781	590,0041	619,5121
Mei 17	24,43	24,77	605,1311	596,8249	613,5529

Jun 17	24,73	25,01	618,4973	611,5729	625,5001
Jul 17	24,58	24,91	612,2878	604,1764	620,5081
Agus 17	24,69	24,98	616,7562	609,5961	624,0004
Sept 17	24,76	25,05	620,2380	613,0576	627,5025
Okt 17	25,19	25,42	640,3298	634,5361	646,1764
Nov 17	25,12	25,38	637,5456	631,0144	644,1444
Des 17	25,40	25,90	657,8600	645,1600	670,8100
Total	**1474,16**	**1498,45**	**36830,56**	**36236,37**	**37438,21**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Analisis Hubungan Antara Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak

Hipotesis hubungan antara Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak, sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Penerimaan pajak.

Ha : Adanya Hubungan antara Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak.

Untuk mengetahui hubungan signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak, adalah :

1. Apabila nilai R < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
2. Apabila R > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak .

Pengolahan data dengan uji statistik yang berkaitan dengan hubungan pajak pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Uji koefisien Korelasi

Correlations

		PenerimaanPajak	PPN
Pearson Correlation	PenerimaanPajak	1,000	,891
	PPN	,891	1,000
Sig. (1-tailed)	PenerimaanPajak	.	,000
	PPN	,000	.
N	PenerimaanPajak	60	60
	PPN	60	60

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 21 (2018)

Pada tabel 3 hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,891, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang tinggi atau kuat antara Pajak Pertambahan Nilai dan Penerimaan Pajak. Arah hubungan antara kedua variabel positif/searah (tidak ada tanda negatif pada angka 0,891).Tingkat signifikan koefiesien dari output *sig.(1-tailed)* diukur dari probabilitas 0,05 menghasilkan angka 0,000. Karena Probabilitas jauh dibawah 0,05 (0,000< 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan dan sangat kuat serta positif antara Pajak Pertambahan Nilai (X) dengan Penerimaan Pajak (Y). Hal ini berati semakin tinggi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai maka semakin tinggi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit. Demikian sebaliknya semakin kecil Penerimaan pajak Pertambahan Nilai maka Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit juga akan semakin kecil.

Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak

1. **Koefisien Determinasi**

Hasil pengolahan data Pajak Pertambahan Nilai dan Penerimaan Pajak, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891[a]	,794	,790	,23617

a. Predictors: (Constant), PPN

sumber: Data diolah dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 4 .diketahui bahwa R *Square* yang diperoleh sebesar 0,794. Besarnya angka koefisien determinasi (R *square)* 0,794 sama dengan 79,4%. Hal ini berarti Pajak Pertambahan Nilai mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap Penerimaan Pajak yaitu sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga bisa dikatakan bahwa Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Duren Sawit dibandingkan penerimaan pajak dari sektor lainnya.

2. **Uji T**

Hipotesis pengaruh antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak dengan menggunakan uji t adalah:

Ho : Ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak (Y)

Ha : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak (Y)

Berdasarkan tingkat signifikansinya adalah

a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Hoditolak dan Ha diterima

b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan pengolahan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21, maka dilihat hasil sebagai berikut :

Tabel 5

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,107	1,398		2,938	,005
	PPN	,849	,057	,891	14,932	,000

a. Dependent Variable: PenerimaanPajak

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS versi 21 (2018)

Berdasarkan hasil uji t tabel 5 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 14,932 yang akan dibandingkan nilai t_{tabel} , harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel adalah:

T tabel = (α/2, n-k-1)

T tabel = 0,05; 60-2-1

T tabel = 0,025; 57

T tabel = 2,003

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 14,932 dan t_{tabel} sebesar 2,003, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,932>2,003) dan tingkat signifikan menunjukkan angka 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga diperoleh keputusan Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit.

Analisis Persamaan Regresi Antara Pajak Pertambahan Nilai Dengan Penerimaan Pajak

Pada Penelitian ini hipotesis persamaan regresi linear sederhana antara Pajak Pertambahan Nilai (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y).

H_0 : Tidak terdapat persamaan regresi yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai (X) dengan Penerimaan Pajak (Y)

H_a : Terdapat persamaan regresi yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai (x) dengan Penerimaan Pajak(Y)

Berdasarkan hipotesis diatas, maka tingkat signifikansinya sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak

Hasil pengolahan data dengan uji statistik persamaan regresi antara pajak pertambahan nilai dengan penerimaan pajak sebagai berikut :

Tabel 6

Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,107	1,398		2,938	,005
	PPN	,849	,057	,891	14,932	,000

a. Dependent Variable: PenerimaanPajak

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 21 (2018)

Pada Tabel 6 diketahui nilai konstanta α sebesar 4,107 dan nilai koefisien *b* adalah 0,849 maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu: **Y = 4,107+ 0,849X.**

Hal ini dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta α 4,107 dapat diartikan jika Pajak Pertambahan Nilai (X) nilainya nol (0), maka Penerimaan Pajak (Y) adalah 4,107. Nilai koefisien *b* sebesar 0,849 dapat diartikan jika setiap peningkatan penerimaan PPN (X) sebesar satu (1), maka tingkat Penerimaan Pajak (Y) akan meningkat 0,849. Tingkat signifikan Persamaan Regresi Linear sederhana probabilitas menghasilkan angka 0,000. Karena Probabilitas kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat persamaan Regresi yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta-Duren Sawit.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai dengan Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta-Duren Sawit. Hal ini bisa dilihat dari Hasil Uji Koefisien Korelasi, Hasil Uji

Koefisien Determinasi, Hasil uji T dan Hasil dari Uji Statistik, sebagai berikut : 1) Hasil Uji Koefisien Korelasi menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* adalah 0,891 dan Nilai Probabilitas kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai dengan Penerimaan Pajak. Hal ini berati semakin tinggi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai maka semakin tinggi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit. Demikian sebaliknya semakin kecil Penerimaan pajak Pertambahan Nilai maka Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit juga akan semakin kecil. 2) Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R *Square* yang diperoleh sebesar 0,794 yang dalam hal ini berarti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh dan mempunyai kontribusi dalam Penerimaan Pajak sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6 % dijelaskan oleh faktor - faktor lain yang tidak diteliti. 3) Hasil uji T menunjukkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit karena t hitung sebesar 14,932 lebih besar dari t tabel sebesar 2,003 dan tingkat signifikan menunjukkan angka 0,000 atau kurang dari 0,05 dan 4) Hasil dari uji statistik menunjukkan terdapat Persamaan Regresi yang signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai dengan Penerimaan Pajak, sedangkan persamaan Regresi Linear sederhana yang terbentuk yaitu **Y = 4,107 + 0,849 X.** Nilai konstanta α 4,107 dapat diartikan jika Pajak Pertambahan Nilai (X) nilainya nol (0), maka Penerimaan Pajak (Y) adalah 4,107. Nilai koefisien *b* sebesar 0,849 dapat diartikan jika setiap peningkatan penerimaan PPN (X) sebesar satu (1), maka tingkat Penerimaan Pajak (Y) akan meningkat 0,849.

DAFTAR PUSTAKA

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. (E.HS, Ed.). Yogyakarta: CV andi.

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. (Maya, Ed.). Yogyakarta.

Salman, K. (2017). *Perpajakan PPh dan PPN*. (S. Bambang, Ed.) (cetakan 1,). Jakarta: INDEKS.

Trisnayanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2015). PENGARUH SELF ASSESSMENT SYSTEM , PEMERIKSAAN PAJAK , DAN PENAGIHAN PAJAK PADA PENERIMAAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 292–310. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/13012%0D